

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN OBYEK WISATA ALAM
PANTAI SUWUK KABUPATEN KEBUMEN JAWA TENGAH**

Public Participation in Management of Natural Attractions Suwuk Beach Kebumen

Dyah Pertiwi Jaya Wardhani, Bambang Sulardiono*), Boedi Hendrarto

Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Jurusan Perikanan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Jawa Tengah – 50275, Telp/Fax. +6224 7474698
Email : dpertiwijw@gmail.com

ABSTRAK

Obyek wisata alam Pantai Suwuk merupakan salah satu obyek wisata yang ada di Kabupaten Kebumen. Terletak pada jalur lintas selatan Pulau Jawa, yakni di desa Tambakmulyo. Keindahan pantai dan alam yang masih alami menjadi daya tarik bagi wisatawan, sehingga obyek wisata tersebut sangat berpotensi untuk dikembangkan. Akan tetapi terdapat permasalahan yaitu minimnya partisipasi masyarakat setempat dalam ikut serta mengelola obyek wisata alam Pantai Suwuk tersebut. Oleh karena itu, rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana partisipasi masyarakat setempat dalam mengelola obyek wisata alam Pantai Suwuk saat ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara terstruktur terhadap 93 responden dengan teknik *purposive sampling*. Selain itu, dilakukan observasi Data hasil penelitian, selanjutnya dilakukan analisis statistika deskriptif dengan teknik menggunakan skala *likert* dengan lima kategori yaitu (1) sangat tidak terlibat; (2) tidak terlibat; (3) ragu; (4) terlibat; (5) sangat terlibat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden sangat terlibat 1%, terlibat 12,4%, Ragu 21,8%, Tidak terlibat 50,62%, dan sangat tidak terlibat 14,1%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan obyek wisata alam masih sangat minim, meskipun wilayah ini memiliki sumberdaya alam yang menunjang. Semestinya masyarakat ikut diberdayakan dalam sistem pariwisata melalui pendekatan partisipatif melalui perantara pemerintah desa.

Kata kunci : Partisipasi, Masyarakat, Pengelolaan, Obyek Wisata

ABSTRACT

Natural attractions suwuk Beach is one of the attractions that exist in Kebumen. Located on the path across the southern island of Java, namely in the village Tambakmulyo. Beautiful beaches and unspoiled nature becomes an attraction for tourists, so tourism is very potential to be developed. But there are problems, namely the lack of participation of local communities to participate in managing the natural attractions of the suwuk Beach. Therefore, the formulation of the problem in this research is how the participation of local communities in managing natural attractions suwuk Beach today. The method used in this research is descriptive. Data were collected through a structured interview of the 93 respondents with a purposive sampling technique. In addition, the results of research carried out observation data, then performed a descriptive statistical analysis technique using a Likert scale with five categories: (1) is not involved; (2) not engaged; (3) doubt; (4) involved; (5) is very involved.

The results showed that 1% of the respondents are very involved, involved 12.4%, 21.8% doubt, not involved 50.62%, and very involved 14.1%. The study concluded that participants communities in the management of natural attractions still very low, even though the region has natural resources that support. Empowered society should participate in the system of tourism through a participatory approach through the intermediary of the village government.

Keywords: Participation, Community, Management, Tourism Object

*) Penulis Penanggungjawab

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam yang merupakan suatu potensi sehingga dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata. Potensi wisata tersebut berupa pemandangan alam, sungai, kebun binatang, adat-istiadat, budaya kehidupan masyarakat dan lain- lain yang berada di desa ataupun kota. Potensi obyek alam ini tersebar mulai dari laut, pantai, dan pegunungan. Banyak obyek alam yang tidak hanya dikenal di lingkungan masyarakat domestik tetapi sudah mendunia. Pantai Sanur, Pantai Kuta, Pantai Senggigi adalah contoh dari sekian banyak destinasi wisata yang banyak dikunjungi wisatawan domestik maupun manca negara karena keindahan panorama alamnya.

Sebagai daerah tujuan wisata, pengelolaan pariwisata menjadi salah satu kunci keberhasilan menarik banyaknya pengunjung. Berdasarkan Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan pengertian pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Seperti halnya Pariwisata alam merupakan bagian dari kegiatan pariwisata nasional yang bertumpu pada sumber daya alam sebagai obyek dan daya tarik wisata. Dewasa ini, pariwisata alam semakin banyak diminati masyarakat Indonesia. Masyarakat juga mengalami perkembangan model wisata, yaitu dari wisata massa menjadi pola berwisata individu atau kelompok kecil yang lebih fleksibel.

Pariwisata pantai yang dilengkapi dengan pemandangan bentang alam merupakan jenis wisata sebagai salah satu sumber pendapatan serta dimungkinkan dapat menjamin kesejahteraan bagi masyarakat. Oleh karena itu agar pemanfaatan sumber daya ini dapat dirasakan oleh masyarakat secara langsung ataupun tidak langsung maka penyelenggaraan pariwisata memerlukan keikutsertaan masyarakat dalam mengelola obyek wisata yaitu dalam rangka proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan penyelenggaraan kepariwisataan. Dijelaskan pula dalam Undang-undang nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan pasal 30 ayat (1) “masyarakat memiliki kesempatan yang sama dan seluas – luasnya untuk berperan serta dalam penyelenggaraan kepariwisataan”, ayat (2) “ dalam rangka proses pengambilan keputusan, Pemerintah dapat mengikutsertakan masyarakat sebagaimana dimaksud ayat (1) melalui penyampaian saran, pendapat, dan pertimbangan”.

Keikutsertaan masyarakat dapat berupa kelompok/perorangan yang sudah terorganisasi maupun yang belum, supaya masyarakat dapat berperan aktif untuk ikut mengelola pariwisata dan sumber daya alam yang ada. Tentunya melalui kegiatan penyuluhan dari pemerintah mengarahkan dan menggerakkan rakyat dengan mengikutsertakan kelompok-kelompok masyarakat (Dermatoto, 2009).

Sebagai daerah tujuan wisata yang baru yaitu Pantai Suwuk di Kabupaten Kebumen menjadi menarik untuk dilakukan kajian penelitian. Meskipun keberadaan Pantai Suwuk sebagai obyek wisata sudah ada sejak dari dahulu namun baru beberapa tahun terakhir pantai ini dikenal luas. Bahkan keberadaan pantai Suwuk mampu mengalahkan obyek wisata pantai yang lebih dahulu berkembang di Kabupaten Kebumen seperti Pantai Petanahan, Pantai Karang Bolong dan Pantai Logending.

Pengelolaan pantai ini adalah salah satu daya tarik bagi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Hal ini dikarenakan adanya pengalihan pengelolaan dari masyarakat yang dilakukan secara konvensional oleh Pemerintah Kabupaten melalui Dinas Pariwisata. Perubahan pengelolaan ini berdampak pada tinggi rendahnya partisipasi masyarakat setempat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan obyek wisata alam Pantai Suwuk.

2. MATERI DAN METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 17 September 2014 sampai dengan 17 Desember 2014. Berlokasi di obyek wisata alam Pantai Suwuk dan Desa Tambakmulyo, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen. Materi yang digunakan adalah keikutsertaan masyarakat terhadap pengelolaan obyek wisata alam Pantai Suwuk. Alat yang digunakan adalah kamera untuk dokumentasi, alat tulis untuk mencatat hasil serta kuesioner untuk mencatat hasil yang relevan dengan tujuan penelitian. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Sutopo (2002), penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan suatu objek secara sistematis, faktual dan aktual. Penelitian ini menggunakan kuisisioner sebagai alat untuk mengumpulkan data, serta observasi langsung di lapangan. Data yang diambil yaitu data primer yang diperoleh dari kuesioner serta wawancara. Data sekunder diperoleh dari kantor kelurahan Tambakmulyo, BAPPEDA Kabupaten Kebumen.

Teknik pengambilan responden menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2002), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Responden yang dipilih adalah penduduk Desa Tambakmulyo, karena obyek wisata alam Pantai Suwuk berada di desa tersebut. Jumlah responden yang diperlukan sebanyak 93 responden (KK) dari seluruh jumlah penduduk sebanyak 1363 KK. Perhitungannya menggunakan rumus Slovin yaitu apabila subjek populasi lebih dari 100, maka sampel dapat diambil antara 10% sampai 15 %. Penelitian ini menggunakan sampel error 15%.

Metode analisis data menggunakan statistika deskriptif. Kuesioner sebelum digunakan di uji terlebih dahulu validitas dan reliabilitasnya menggunakan spss 10.0 *for windows*. Data yang telah diperoleh kemudian diolah agar mudah dianalisis karena data yang dikumpulkan masih merupakan data mentah. Pengolahan data meliputi memeriksa data (*editing*), memberi kode (*coding*), menyusun data (*tabulating*). Penyusunan data menggunakan komputerisasi (Amran, 2012). Teknik pemberian skor menggunakan skala *likert* yaitu skala pengukuran dari angka satu sampai dengan angka lima. Skalanya yaitu (1) sangat tidak terlibat; (2) tidak terlibat; (3) ragu; (4) terlibat; (5) sangat terlibat (Sunariah *et al*, 2013).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskripsi Daerah Studi

a. Kondisi Geografis

Secara geografis Kabupaten Kebumen terletak pada 7°27'-7°50' Lintang Selatan dan 109°22'-109°50' Bujur Timur. Bagian selatan Kabupaten Kebumen adalah dataran rendah dan dipesisiri oleh wilayah pantai. Bagian utara merupakan serangkaian dari pegunungan Serayu, sehingga ketinggiannya berkisar antara 0 sampai dengan 997,5 (sembilan ratus sembilan puluh tujuh koma lima) meter di atas permukaan laut.

Batas wilayah Kabupaten Kebumen:

- Sebelah Utara : Kabupaten Banjarnegara
- Sebelah Selatan : Samudera Hindia
- Sebelah Barat : Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Cilacap
- Sebelah Timur : Kabupaten Purworejo dan Kabupaten Wonosobo

Kabupaten Kebumen merupakan bagian wilayah Propvinsi Jawa Tengah, berada di pesisir pantai selatan Pulau Jawa yang memiliki garis pantai kurang lebih 57,55 Km membentang dari Kecamatan Mirit sampai Kecamatan Ayah, memiliki potensi sumberdaya kelautan dan perikanan sebagai tempat wisata pantai bagi masyarakat luas.

b. Kondisi Umum Pesisir Di Kabupaten Kebumen

Dalam Peta Indonesia, Pantai Selatan pulau Jawa merupakan daerah pesisir yang berbatasan langsung dengan laut lepas yaitu Samudera Hindia. Batas inilah yang secara langsung membentuk karakteristik parameter oseanografi yang terjadi didaerah Pantai Selatan Jawa.

Selain memiliki keunikan kondisi oseanografis yang unik, Laut Selatan juga berpotensi terjadi tsunami, seperti yang telah terjadi tsunami Pangandaran Jawa Barat tahun 2006 silam. Karakter ombak laut dipesisir selatan Pulau Jawa umumnya berenergi tinggi dengan ombak besar. Hal ini dikarenakan pantai berbatasan langsung dengan laut lepas.

c. Lokasi Obyek Wisata Alam Pantai Suwuk

Obyek wisata alam Pantai Suwuk terletak di Desa Tambakmulyo, Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen. Untuk menjangkau lokasi tersebut, banyak jalur alternatif yang dapat digunakan. Pantai ini terletak 22 Km sebelah selatan Gombang dan dapat di tempuh sekitar 45 menit. Jika dari pusat kota Kebumen terletak disebelah barat daya dengan jarak tempuh sekitar 40 Km. Jika dilihat dari google map pantai ini terletak pada posisi 7°45'31.0"S 109°28'12.6"E. Arah jalan menuju obyek wisata alam Pantai Suwuk jika ditempuh dari arah timur adalah dengan melalui jalur lintas selatan (Jalan Daendels) dari arah Yogyakarta, Bantul, Purworejo, Ketawang, Mirit, Ambal, dan Bocor, yaitu dengan arah jalan lurus ke Barat menuju ke obyek wisata alam Pantai Suwuk.

Obyek Wisata Pantai Suwuk mempunyai keindahan alam yang masih terjaga keasliannya. Taman wisatanya juga menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Pantai Suwuk sekarang sudah berkembang pesat karena saat ini jalur transportasinya yang lancar sehingga lokasinya mudah dijangkau. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi perkembangan pantai ini adalah lokasi wisata yang sangat luas serta pemandangan alamnya yang indah.

Karakteristik Lingkungan Pantai Suwuk

a. Unsur Hayati (Biotik)

Pantai Suwuk merupakan jenis pantai yang didominasi oleh hamparan pasir berwarna hitam, jenis spesies yang hidup di hamparan pasir ini hanya sedikit jika dibandingkan dengan pantai – pantai yang lainnya. Spesiesnya yang cukup banyak antara lain undur – undur laut (*Emerita* sp.) atau biasa disebut yutuk (nama lokal), kepiting laut (*Uca pugnax*) dan penyu hijau (*Chelonia mydas*). Yutuk dan jingking ini sering diburu oleh masyarakat sekitar untuk dijadikan makanan serta dijual ke wisatawan sebagai makanan khas oleh – oleh dari obyek wisata alam Pantai Suwuk. Penyu sendiri juga diburu oleh beberapa masyarakat untuk dijual (Daging, Telur, dan Tempurungnya). Vegetasi yang ada di Pantai Suwuk adalah katang (*Ipomea pes caprae*) atau masyarakat lokal menyebutnya dengan nama tumbuhan tapak kuda. Tumbuhan ini sebagai penahan gelombang air laut (abrasi) dengan bentuk formasi *prescaprae*. Cemara laut (*Casuarina equisetifolia*) juga ditemukan di pantai ini, namun keberadaannya sedikit. Bagian Timur Pantai Suwuk juga terdapat tumbuhan pandan laut (*Pandanus tectorius*) yang memiliki fungsi sebagai pemecah ombak, pencegah erosi dan abrasi, dan sebagai tempat bertelur penyu. Begitu juga dibagian barat Pantai Suwuk terdapat tumbuhan nipa (*Nypa fruticans*). Tumbuhan nipa ini terletak tepatnya di tepi muara Sungai Telomoyo yang berakhir di Pantai Suwuk, mereka tumbuh subur didaerah tersebut karena merupakan daerah yang juga terkena pasang surut air laut, sehingga air sungai tersebut masih memiliki salinitas.

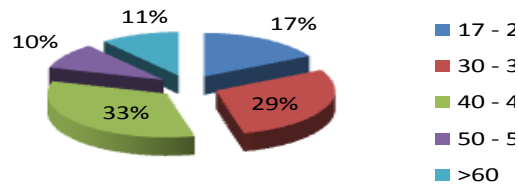
b. Unsur Fisik (Abiotik)

Tipe pantai dapat dibedakan berdasarkan tipe substrat yang membentuk hamparan pantainya, yaitu pantai berpasir, pantai berlumpur, dan pantai berbatu (Hutabarat *et al.*, 1986). Obyek wisata Alam Pantai Suwuk secara keseluruhan memiliki karakteristik pantai yaitu pantai berpasir, memiliki bibir pantai yang curam. Karakteristik fisik pantai dengan klasifikasi pasir mudah terkikis oleh gelombang air laut, sehingga di Pantai Suwuk sering terjadi abrasi terlebih pada saat musim penghujan. Menurut Boogs dalam Surjono *et al.* (2010) terdapat tiga faktor yang mempengaruhi ukuran butir batuan sedimen, yaitu variasi ukuran butir sedimen asal, proses transportasi, dan energi pengendapan.

Karakteristik Responden

a. Umur

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan – kegiatan kemasyarakatan yang ada. Data yang diperoleh untuk pembagian berdasarkan usia dapat dilihat pada gambar 1 sebagai berikut:



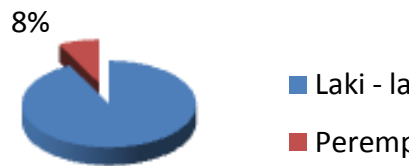
Sumber: Analisis data primer yang diolah, 2014.

Gambar 1. Data Penduduk Berdasarkan Distribusi Umur

Pada diagram diatas menunjukkan bahwa responden yang berusia 40 tahun – 49 tahun paling banyak sebesar 33%, besaran ini hampir seimbang dengan responden yang berusia 30 tahun – 39 tahun sebesar 29%, sama halnya dengan responden yang berusia 50 tahun – 59 tahun sebesar 11% hampir seimbang besarnya dengan usia responden >60 tahun sebesar 10%, sedangkan responden yang berusia 17 tahun – 29 tahun sebesar 17%.

b. Jenis Kelamin

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa perempuan pada dasarnya memasak atau didapur yang berarti berperan hanya seputar mengurus rumah tangga, akan tetapi peran perempuan telah berpindah dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik, dan sebagian masyarakat masih menganggap faktor inilah yang dapat mempengaruhi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi beranggapan bahwa laki – laki dan perempuan akan mempunyai persepsi dan pandangan berbeda terhadap suatu pokok permasalahan. Data yang diperoleh untuk pembagian jenis kelamin masyarakat Desa Tambakmulyo dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini:



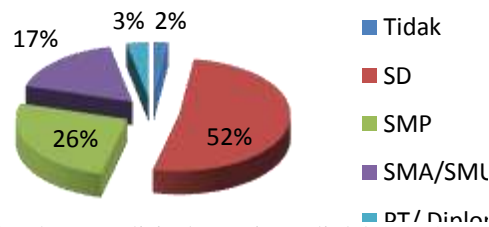
Sumber: Analisis data primer diolah, 2014

Gambar 2. Sebaran Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada diagram diatas terlihat bahwa jenis kelamin laki – laki lebih banyak dari pada jenis kelamin perempuan, untuk laki laki sebesar 92% dan perempuan 8%.

c. Pendidikan

Pendidikan dikatakan sebagai salah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi yaitu melalui pemahaman dan digambarkan sebagai persepsi individu, serta pembentukan dari karakter seseorang. Secara jelasnya data lapangan mengenai tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini.



Sumber: Analisis data primer diolah, 2014

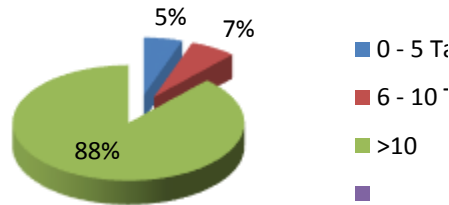
Gambar 3. Sebaran Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan formal responden dilokasi penelitian terdiri tidak pernah sekolah (gabungan dari tidak pernah menduduki SD dan belum pernah menamatkan SD), sedangkan yang tertinggi adalah PT/D111. Dari seluruh responden terlihat bahwa komposisi tingkat pendidikan responden pendidikan SD sebesar 52%,

tingkat SMP sebesar 26%, tingkat SMU sebesar 17%, selanjutnya tingkat PT/D111 sebesar 33%, dan yang tidak sekolah sebesar 2%.

d. Lama Tinggal di Desa Tambakmulyo

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Dari hasil penelitian responden di desa Tambakmulyo banyak yang tinggalnya lebih dari 10 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 4 dibawah ini.



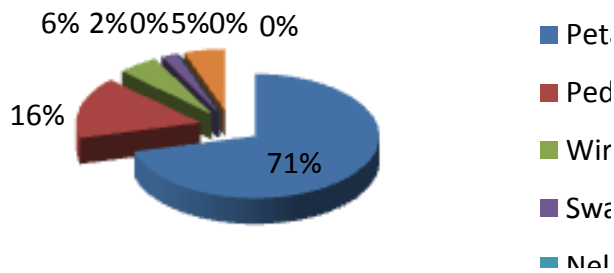
Sumber: Analisis data primer diolah, 2014

Gambar 4. Sebaran Penduduk Berdasarkan Lama Tinggal

Dalam diagram diatas menunjukan lama tinggal responden terbagi tiga kelompok dengan selang sebanyak lima tahun yaitu 1 – 5 tahun sebesar 5%, 6 – 10 tahun sebesar 7%, dan lebih dari 10 tahun sebesar 88%.

e. Pekerjaan

Pekerjaan masyarakat biasanya orang dengan tingkat tertentu akan dapat lebih meluangkan ataupun bahkan tidak meluangkan sedikitpun waktunya untuk berpartisipasi pada suatu proyek tertentu. Seringkali alasan mendasar pada masyarakat adalah adanya komitmen terhadap pekerjaan dengan keinginan untuk berpartisipasi.



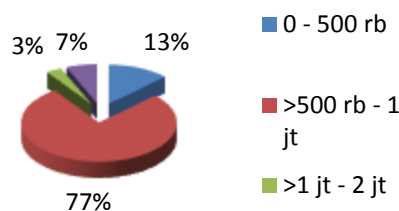
Sumber: Analisis data primer diolah, 2014

Gambar 5. Sebaran Penduduk Berdasarkan Pekerjaan Pokok

Mata pencaharian pokok responden cukup bervariasi, walaupun masih didominasi oleh pertanian sebesar 71%. Pekerjaan selain petani murni yaitu pedagang sebesar 16%, wiraswasta sebesar 6%, swasta sebesar 2%, PNS sebesar 5%, nelayan dan pensiunan 0%, lainnya atau pekerjaan tidak tetap 0%.

f. Penghasilan Pokok

Penghasilan pokok responden merupakan penghasilan yang didapat dari pekerjaan pokoknya, dimana hasil tersebut digunakan untuk menghidupi keluarga mereka. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa banyak responden berpenghasilan yang bisa dikatakan kurang dari UMR di Kabupaten Kebumen Rp.1.650.000,00 dapat dilihat pada gambar 6 berikut ini.



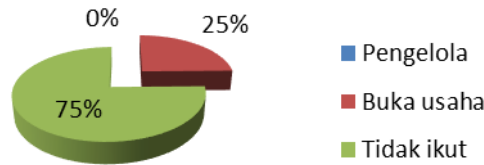
Sumber: Analisis data primer diolah, 2014

Gambar 6. Penghasilan Responden

Dari diagram diatas menunjukkan penghasilan responden yang paling banyak adalah >Rp.500.000 – Rp.1 juta sebesar 77%, penghasilan responden lainnya Rp. 0 – Rp. 500.000 sebesar 13%, >Rp. 1 juta – Rp. 2 juta sebesar 3%, dan penghasilan responden >Rp. 2 juta sebesar 7%.

g. Keterlibatan Masyarakat Setempat Dalam Kegiatan Obyek Wisata Secara Ekonomi

Pekerjaan sambilan responden yang dimaksud adalah pekerjaan sambilan responden yang berhubungan dengan kegiatan wisata secara langsung seperti pedagang dan usaha jasa wisata (kolam renang, wisata kuda, kapal, dll) yang dapat menambah penghasilan mereka setiap bulannya. Kebanyakan responden tidak ikut dalam pekerjaan ini, untuk lebih jelasnya data sebaran responden berdasarkan pekerjaan sambilan dapat dilihat dari gambar 7 berikut ini.



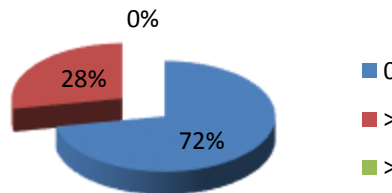
Sumber: Analisis data primer diolah, 2014.

Gambar 7. Sebaran Keterlibatan Penduduk Dalam Kegiatan Obyek Wisata

Dari diagram diatas menunjukkan bahwa hanya 25% responden yang membuka usaha di obyek wisata alam Pantai Suwuk, 75% lainnya tidak membuka usaha ataupun berdagang, dan untuk keikutsertaan mereka dalam mengelola obyek wisata alam Pantai Suwuk sebesar 0%.

h. Jumlah Tanggungan keluarga

Keluarga merupakan sejumlah orang yang masih memiliki ikatan darah ataupun perkawinan, atau adopsi, serta tinggal bersama – sama. Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa responden memiliki jumlah tanggungan keluarga yang berbeda – beda, seperti yang terlihat pada gambar 9 sebagai berikut.



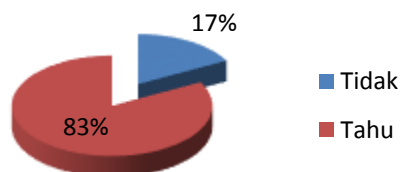
Sumber: Analisis data primer diolah, 2014

Gambar 9. Tanggungan Jiwa Responden

Diagram diatas menunjukkan jumlah tanggungan keluarga yang berbeda, responden yang paling banyak memiliki jumlah tanggungan keluarga yaitu 0 – 3 jiwa sebesar 72%, sedangkan 28% lainnya adalah jumlah tanggungan keluarga >3 – 6 jiwa, yang >6 jiwa sebesar 6%, karena sangat beragam berdasarkan kriteria jumlah optimal keluarga berencana maka jumlah tanggungan keluarga ini juga berpengaruh terhadap partisipasi.

i. Persepsi Penduduk Tentang Keberadaan Obyek Wisata.

Sejarah terbentuknya obyek wisata alam Pantai Suwuk merupakan kejadian yang perlu diketahui oleh masyarakat setempat supaya masyarakat tetap melestarikan obyek wisata alam tersebut baik dari bentuk fisiknya dan sejarahnya itu sendiri. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa responden umumnya sudah banyak yang mengetahui sejarah berdirinya obyek wisata tersebut, untuk lebih jelasnya data responden menurut pengetahuan responden tentang sejarah obyek wisata alam Pantai Suwuk dapat dilihat dari gambar 10 berikut ini.



Sumber: Analisis data primer diolah, 2014.

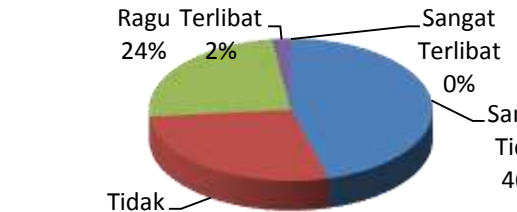
Gambar 10. Sebaran Persepsi Penduduk Tentang Keberadaan Obyek Wisata

Terlihat pada diagram diatas bahwa responden yang tidak tahu sebesar 17% , sedangkan yang sudah mengetahui sebesar 83%.

Partisipasi Masyarakat

a. Terlibat Dalam Merencanakan Pengembangan Obyek Wisata Alam Pantai Suwuk (bediskusi / rapat)

Seperti halnya dalam rencana suatu pengembangan obyek wisata juga terdapat unsur penyelenggara yaitu pemerintah daerah beserta masyarakat lokal. Untuk mengetahui keterlibat masyarakat mengikuti kegiatan tersebut dapat dilihat pada gambar 11 berikut ini.



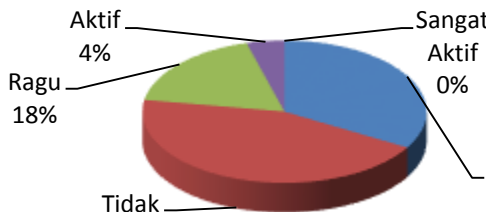
Sumber: Analisis data primer diolah, 2014

Gambar 11. Ikut Merencanakan Pengembangan Obyek Wisata

Berdasarkan diagram diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Desa Tambakmulya tidak terlibat dalam penyusunan rencana pengembangan. Hal ini terlihat dalam tabel bahwa 46% masyarakat sangat tidak terlibat, 28% masyarakat tidak terlibat, 24% masyarakat ragu, dan hanya 2% masyarakat terlibat. Berdasarkan jumlah responden, maka jumlah skor skala tingkat kategori adalah 171 dengan rata – rata 1,84 yang disimpulkan kedalam tingkat kategori yang sama yaitu sangat tidak terlibat.

b. Mengikuti Pelatihan Pariwisata

Dengan mengadakan pelatihan pariwisata berarti masyarakat Desa Tambakmulyo secara tidak langsung mempunyai inisiatif ikut berpartisipasi dalam mengembangkan obyek wisata Alam Pantai Suwuk. Terlihat pada gambar 12 dibawah ini.



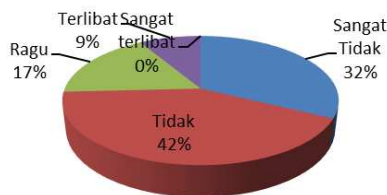
Sumber: Analisis data primer diolah, 2014

Gambar 12. Mengadakan Pelatihan Pariwisata

Berdasarkan diagram diatas, warga masyarakat sebagian besar tidak aktif dalam inisiatif mengadakan pelatihan pariwisata untuk ikut mengembangkan obyek wisata alam Pantai Suwuk. Terlihat 44% masyarakat tidak aktif, 34% masyarakat sangat tidak aktif, 18% masyarakat ragu, dan 4% masyarakat aktif. Berdasarkan jumlah responden, maka jumlah skor skala tingkat kategori adalah 181 dengan rata – rata 1,95 yang disimpulkan kedalam tingkat kategori yang sama yaitu sangat tidak terlibat.

c. Mengikuti kursus usaha pengembangan

Selain inisiatif mengadakan kegiatan pelatihan pariwisata, dapat diimbangi dengan mengadakan kursus atau pelatihan usaha pengembangan pariwisata, karena hal ini juga sangat positif baik sebagai daya tarik pengunjung sendiri dan sebagai perekonomian masyarakat setempat. Untuk dapat mengetahui seberapa terlibatkah masyarakat maka dapat dilihat dalam gambar 13 dibawah ini.



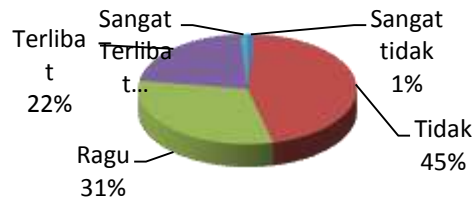
Sumber : Analisis data primer diolah,2014

Gambar 13. Mengikuti Kursus Usaha Pengembangan

Berdasarkan diagram diatas, masyarakat sebagian besar tidak terlibat dalam memberikan pemikiran untuk mengikuti kursus atau pelatihan usaha pengembangan obyek wisata yaitu 32% masyarakat sangat tidak terlibat, 42% masyarakat tidak terlibat, 17% masyarakat menyatakan ragu, dan 9% masyarakat ikut terlibat. Berdasarkan jumlah responden, maka jumlah skor skala tingkat kategori adalah 188 dengan rata – rata 2,02 yang disimpulkan kedalam tingkat kategori yang sama yaitu sangat tidak terlibat.

d. Ikut melestarikan sejarah terbentuknya obyek wisata alam Pantai Suwuk

Sejarah yang dimaksud adalah peristiwa yang ditempatkan sebagai fakta, kejadian, dan kenyataan yang benar-benar terjadi pada masa lampau yang bisa dijadikan dasar untuk mengetahui dan prediksi kejadian yang akan datang. Untuk melihat seberapa terlibatnya dapat dilihat pada gambar 14 dibawah ini.



Sumber: Data primer diolah, 2014

Gambar 14. Ikut Melestarikan Sejarah Terbentuknya Obyek Wisata Alam Pantai Suwuk

Terlihat pada tabel terlihat 1% masyarakat sangat tidak terlibat, 45% masyarakat tidak terlibat, 31% masyarakat menyatakan ragu, 22% masyarakat ikut terlibat, dan hanya 1% masyarakat sangat tidak terlibat. Berdasarkan jumlah responden, maka jumlah skor skala tingkat kategori adalah 257 dengan rata – rata 2,76 yang disimpulkann kedalam tingkat kategori yang sama yaitu terlibat.

e. Ikut serta dalam kegiatan usaha

Usaha dan jasa yang dimaksud disini adalah menyediakan barang atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata. Untuk mengetahui seberapa terlibatnya masyarakat setempat membuka usaha dan jasa maka dapat dilihat pada gambar 15 dibawah ini.



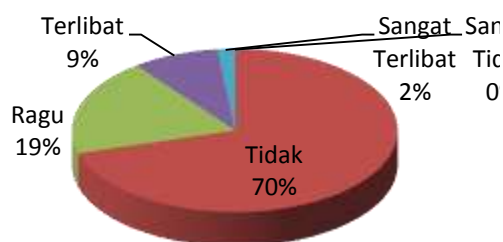
Sumber: Analisis data primer diolah, 2014

Gambar 15. Masyarakat Ikut Serta Dalam Kegiatan Usaha

Berdasarkan diagram diatas, keterlibatan sebanyak 34% masyarakat menyatakan tidak terlibat, ragu 33%, masyarakat terlibat 32%, dan 1% masyarakat menyatakan sangat terlibat. Berdasarkan jumlah responden, maka jumlah skor skala tingkat kategori adalah 280 dengan rata – rata 3,01 yang disimpulkan kedalam tingkat kategori yang sama yaitu sangat terlibat.

f. Ikut Serta Dalam Kegiatan Gotong Royong Kebersihan Sekitar Lokasi Obyek Wisata

Selain keterlibatan masyarakat dalam membuka usaha dan jasa, masyarakat setempat ikut menjaga kebersihan obyek wisata dan sekitarnya. Hal ini terdapat kaitannya dengan dampak lingkungan yang ditimbulkan dengan adanya kegiatan pariwisata. Untuk mengetahui seberapa terlibatnya masyarakat setempat akan kesadaran mereka untuk ikut menjaga kebersihan obyek wisata dan sekitarnya maka dapat dilihat pada gambar 16 di bawah ini.



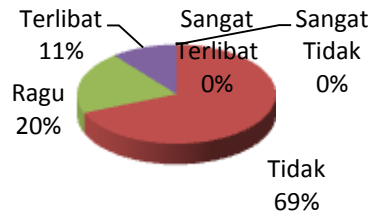
Sumber: Analisis data primer diolah, 2014

Gambar 16. Ikut Serta Dalam Kegiatan Gotong Royong Kebersihan Lokasi Obyek Wisata

Berdasarkan diagram diatas, masyarakat sebagian besar tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Terlihat pada tabel terlihat 70% masyarakat tidak terlibat, 19% masyarakat menyatakan ragu, 9% masyarakat menyatakan terlibat, dan 2% masyarakat sangat terlibat. Berdasarkan jumlah responden, maka jumlah skor skala tingkat kategori adalah 223 dengan rata – rata 2,40 yang disimpulkan kedalam tingkat kategori yang sama yaitu ragu.

g. Mengikuti kursus/ pelatihan ketrampilan wisausaha

Supaya usaha dan jasa dapat berkembang maka masyarakat mengikuti kursus atau pelatihan dalam bentuk ketrampilan guna menunjang daya tarik wisata. Untuk dapat mengetahui seberapa banyak masyarakat terlibat maka dapat dilihat pada gambar 17 dibawah ini.



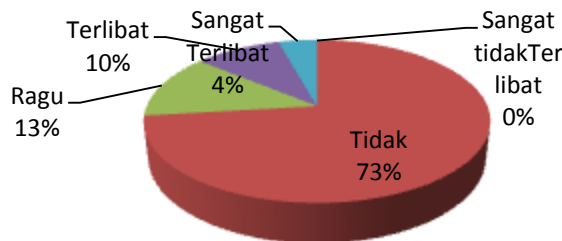
Sumber: Analisis data primer diolah, 2014

Gambar 17. Mengikuti Kursus atau Pelatihan Ketrampilan Wisausaha

Berdasarkan diagram diatas, masyarakat sebagian besar tidak terlibat dalam mengikuti kursus atau pelatihan ketrampilan berwirausaha. Terlihat pada tabel terlihat 69% masyarakat tidak terlibat, 20% masyarakat menyatakan ragu, dan 11% masyarakat menyatakan terlibat. Berdasarkan jumlah responden, maka jumlah skor skala tingkat kategori adalah 255 dengan rata – rata 2,42 yang disimpulkan kedalam tingkat kategori yang sama yaitu ragu

h. Mengikuti Usaha Pelestarian Obyek Wisata

Selain keikutsertaan masyarakat yang telah dilakukan, terdapat pula usaha untuk melestarikan obyek wisata dan sekitarnya seperti yang sudah dilakukan masyarakat Desa Tambakmulyo yang menyangkut keyakinan atau acara ritual dalam rangka menyelamatkan tempat tinggal mereka dari bahaya laut selatan. Untuk dapat melihat seberapa terlibatnya masyarakat maka dapat dilihat pada gambar 18 berikut ini.



Sumber: Analisis data primer diolah, 2014

Gambar 18. Mengikuti Usaha Pelestarian Obyek Wisata Alam Pantai Suwuk

Berdasarkan diagram diatas, masyarakat sebagian besar masyarakat tidak ikut dalam kegiatan ini. Terlihat 73% masyarakat tidak terlibat, 0% sangat tidak terlibat, 13% masyarakat menyatakan ragu, 10% masyarakat menyatakan terlibat, dan 4% masyarakat sangat terlibat. Berdasarkan jumlah responden, maka jumlah skor skala tingkat kategori adalah 228 dengan rata – rata 2,45 yang disimpulkan kedalam tingkat kategori yang sama yaitu ragu. Sekretaris Desa Bambang Purwadi (Wawancara, 2014) bahwa sebenarnya lingkungan yang lestari tidak akan berjalan dengan baik apabila masyarakat di desa ini pasif, padahal banyak manfaatnya untuk menunjang kesejahteraan yaitu dengan obyek wisata yang lingkungannya lestari dapat memberikan peluang bagi para masyarakat setempat untuk mendapatkan penghasilan alternatif.

Dari seluruh partisipasi masyarakat yang meliputi pengelolaan obyek wisata yang telah dijabarkan sebelumnya dapat dijumlahkan secara keseluruhan berdasarkan pengelompokannya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Data Pengelompokan Partisipasi Masyarakat

Kategori	Pertanyaan (%)								Jumlah	Persen
	1	2	3	4	5	6	7	8		
Sangat Tidak Terlibat	46	34	32	1	0	0	0	0	113	14,13%
Tidak Terlibat	28	44	42	45	34	70	69	73	405	50,63%
Ragu	24	18	17	31	33	19	20	13	175	21,88%
Terlibat	2	4	9	22	32	9	11	10	99	12,38%
Sangat Terlibat	0	0	0	1	1	2	0	4	8	1%

Sumber: Analisis Data Primer Diolah, 2014

Tabel 1 diatas memperlihatkan sebagian besar responden memiliki partisipasi yang rendah. Rendahnya partisipasi berasal dari faktor internal masyarakat yaitu kemampuan dan kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi. Individu dan kesatuan kelompok berhubungan erat dengan ditentukan oleh ciri – ciri sosiologis. Menurut Angell (2011) dalam Muslikh (2012) bahwa faktor yang dapat memengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program bersifat dapat mendukung program, namun ada juga yang bersifat menghambat keberhasilan program, misalnya faktor usia, terbatasnya harta benda, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan dan partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor yang lainnya. Selain faktor internal, dipengaruhi faktor eksternal seperti peran aparat dan lembaga formal yang ada. Menurut Sunarti (2003), faktor eksternal dapat dikatakan stakeholder, yaitu semua pihak yang berkepentingan dan mempunyai pengaruh terhadap program.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah partisipasi masyarakat dalam pengelolaan obyek wisata alam masih sangat minim, meskipun wilayah ini memiliki sumberdaya alam yang menunjang. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan responden tentang pengelolaan mendapatkan hasil bahwa responden sangat terlibat 1%, terlibat 12,4%, Ragu 21,8%, Tidak terlibat 50,62%, dan sangat terlibat 14,1%. Semestinya pemerintah Kabupaten Kebumen melibatkan masyarakat dalam pengelolaan wisata. Akan lebih baik lagi jika masyarakat ikut diberdayakan dalam sistem pariwisata melalui pendekatan *partisipatif* melalui perantara Pemerintah Desa.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala dan seluruh staf Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen, Dinas Pariwisata Kabupaten Kebumen dan seluruh masyarakat Desa Tambakmoyo atas pemberian izin melakukan penelitian dan membantu pelaksanaan penelitian di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, Yuli. 2012. Pengolahan dan Analisa Statistik di Bidang Kesehatan. EGC. Jakarta.
- Demartoto, Argyo. 2009. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Wisata Alam Air Terjun Jumog Desa Berjo Kecamatan Ngarogoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah. [Tesis]. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Hutabarat, et al.1986. Pengantar Oseanografi. Universitas Indonesia Press, Cet III. Jakarta.
- Muslikh. 2012. Partisipasi Orang Tua Siswa dalam Pembelajaran. Fakultas Ilmu Pendidikan. [Tesis]. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sunariah dan Kasmadi. 2013. Panduan Modern Penelitian Kuantitatif. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sutopo, Habertus. 2002. Metode Penelitian Kualitatif: Dasar – Dasar Teoritis dan Praktis. UNS Press. Surakarta.
- Surjono, et al. 2010. Analisis Sedimentologi. Jurusan Teknik Geologi. Fakultas Teknik UGM. UGM Press. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2005. Memahami Penelitian Kualitatif. Alfabet. Bandung.
- Sunarti. 2003. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Perumahan Secara Kelompok. Planologi UNDIP. Semarang. ISSN 0852-7458. Jurnal Tata Loka. Abstrak. 5 (9) : 1
- Republik Indonesia, Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009. Tentang Kepariwisataaan.
- Republik Indonesia, Undang – Undang Nomor 9 Tahun 1990. Tentang Kepariwisataaan